

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

Meiyetri Cahyani¹⁾, Amsah Hendri Doni²⁾, Zuwardi³⁾, Ilham Illahi⁴⁾

cahyanimeiyetri@gmail.com¹⁾, amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id²⁾,
zuwardiyyzi84@gmail.com³⁾, ilhamillahi@uinbukittinggi.ac.id⁴⁾

^{1),2),3)4)} UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial maupun simultan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Purposive sampling digunakan sebagai teknik dalam pengambilan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh sebanyak 26 perusahaan atau 130 observasi. Analisis regresi logistik multinomial digunakan sebagai metode analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress. Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress. Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze partially and simultaneously the effect of profitability, liquidity and company size on financial distress in consumer cyclicals companies listed on the IDX in 2019-2023. This study is a quantitative study and uses secondary data. Purposive sampling is used as a technique in taking research samples. Based on the sample selection criteria, 26 companies or 130 observations were obtained. Multinomial logistic regression analysis is used as an analysis method. The results of this study indicate that partially profitability does not have a significant effect on financial distress. Partially liquidity has a significant effect on financial distress. Partially company size has no effect on financial distress. Profitability, liquidity and company size simultaneously have a significant effect on financial distress.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size, Financial Distress.

PENDAHULUAN

Perubahan ekonomi yang tidak dapat diprediksi mempengaruhi kinerja perusahaan *consumer cyclicals*. Ketika ekonomi masyarakat sedang baik maka permintaan akan produk atau jasa perusahaan ini akan meningkat namun jika kondisi ekonomi sedang tidak baik maka permintaan pada perusahaan ini akan menurun. Ketidakstabilan permintaan ini membuat kondisi keuangan perusahaan juga tidak stabil sehingga hal ini memengaruhi investor. Untuk melindungi para investor, Bursa Efek Indonesia memberikan komite pengawasan yang mana salah satunya adalah papan pencatatan pemantauan khusus. Sebanyak 45 perusahaan termasuk kedalam papan pencatatan pemantauan khusus dari 166 perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki likuiditas yang rendah, ekuitas yang negatif serta kriteria lainnya yang termasuk pada papan pencatatan pemantauan khusus.

Kondisi perusahaan yang seperti ini dapat menjadi bahaya karena dapat menimbulkan kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan kerugian, tidak dapat memenuhi kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo hingga nilai buku hutang yang melebihi nilai pasar aset (Goh, 2023). Perusahaan *consumer cyclicals* yang mengalami *financial distress* pada tahun penelitian sebagian besar mengalami kesulitan keuangan. Pada penelitian ini terdapat 130 sampel sesuai dengan kriteria namun sebanyak 79 sampel observasi mengalami kondisi *financial distress*. Padahal sebagian besar perusahaan memiliki ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas yang besar. Hal ini berarti terdapat ketidakcocokan antara teori dengan fakta dimana secara teori profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan semakin baik kinerja perusahaan untuk memperoleh laba (Abadi & Misidawati, 2023). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aset lancar terhadap utang lancar. Semakin tinggi nilai likuiditas menggambarkan semakin bagus kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Abadi & Misidawati, 2023). Selain profitabilitas dan likuiditas, *financial distress* juga di pengaruhi oleh ukuran perusahaan (Ramadhany & Syofyan, 2021). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar total aset suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang sedikit rentan terhadap kondisi *financial distress* dibandingkan perusahaan yang memiliki total

aset besar. Hal ini berarti perusahaan dengan total aset yang besar memiliki tingkat keberlanjutan yang matang sehingga terhindar dari *financial distress*.

Banyak peneliti sebelumnya yang meneliti tentang *financial distress* dengan berbagai variasi variabel independen. Pada penelitian ini memakai variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial maupun secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

KAJIAN PUSTAKA

1. Grand Theory

Menurut Edward Altman menyatakan bahwa menggunakan model Z dapat mendeteksi kebangkrutan dan semua variabel yang digunakan berpengaruh signifikan. Pada penelitiannya variabel yang digunakan berupa ROA, *Stability of Earning*, *Debt Service*, *Commulative Profitability*, *Likuidity*, *Capitalization* dan *Size*. Variabel ini dapat mengidentifikasi kebangkrutan sebanyak 96% dalam kurun waktu 5 tahun sebelum terjadi kebangkrutan (Syahrullah & dkk, 2020). Altman menyatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan maka semakin rendah *financial distress* begitu juga sebaliknya.

2. Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga tidak dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga mengalami kerugian yang membuat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancar saat jatuh tempo (Abadi & Misidawati, 2023). *Financial distress* dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, indikator keuangan, corporate governance dan faktor modal.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini bisa menjadi alat ukur dan evaluasi kinerja manajemen apakah sudah efisien atau belum dalam

menghasilkan laba. Rasio ini bisa juga digunakan sebagai tolak ukur dalam penilaian perusahaan bagi kreditur dan investor (Fitriana, 2024).

4. Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancar disebut sebagai likuiditas (Abadi & Misidawati, 2023). Kewajiban jangka pendek ini berupa kewajiban yang jangka waktu jatuh temponya kurang dari satu tahun. Rasio ini dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur margin of safety perusahaan dimana perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan akan memperlambat pembayaran tagihan sehingga kewajiban ini meningkat dan menimbulkan masalah bagi perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

Total aset perusahaan dapat digunakan sebagai pengukuran ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar menggambarkan perusahaan tersebut telah mencapai kematangan, kestabilan, dan memiliki prospek jangka panjang. Kinerja perusahaan juga dapat dianggap bagus karena sebagian besar pembiayaan operasional berasal dari aset yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga terhindar dari financial distress. Menurut harahap ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Goh, 2023).

6. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *financial distress*

H₂ : adanya pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap *financial distress*

H₃ : adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *financial distress*

H₄ : adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan objek penelitian berupa perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublish di website BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil berupa data yang berhubungan dengan

variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial distress*.

Populasi penelitian ini sebanyak 166 perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI. Dalam pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023; (2) perusahaan *consumer cyclicals* yang mempublish laporan keuangan periode 2019-2023; (3) perusahaan *consumer cyclicals* yang pada pelaporannya menggunakan mata uang rupiah; (4) perusahaan ini tergolong ke dalam papan pencatatan pemantauan khusus. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Jumlah data sampel yang di observasi pada penelitian menjadi 130 data observasi karena jangka waktu selama 5 tahun periode. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter karena data diperoleh melalui sejumlah dokumen baik dokumen dalam bentuk tertulis maupun yang terekam sehingga peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji laporan keuangan perusahaan *consumer cyclicals*.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress*. Menurut Altman *financial distress* dapat diukur menggunakan z-score karena dapat memprediksi kebangkrutan sebesar 96%. Z-score dihitung dengan rumus berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \quad (1)$$

Keterangan :

Z = index *financial distress*

X_1 = *working capital / total asset*

X_2 = *retained earnings / total asset*

X_3 = *earning before interest and taxes/total asset*

X_4 = *book value of equity / book value of total debt*

X_5 = *Sales / Total Asset*

Hasil perhitungan z-score ini dijadikan dalam bentuk kategori dengan klasifikasi seperti berikut: (a) jika nilai $z < 1,20$ maka perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress* dengan kategori “2”; (b) jika nilai $1,20 < z < 2,9$ maka perusahaan berada di posisi grey area yang tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau tidak dengan kategori “1”; (c) jika nilai

$z > 2,9$ maka perusahaan dianggap sehat dan tidak mengalami *financial distress* dengan kategori “0” (Abadi & Misidawati, 2023).

Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas diukur dengan return on asset yaitu rasio yang digunakan untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan terkait dengan total aset yang mana efisien atau tidaknya perusahaan terlihat pada rasio ini. Return on aset (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2)$$

Likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) dimana rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan total utang lancar (Fitriana, 2024). Rasio lancar dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (3)$$

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan logaritma natural total aset. Total aset digunakan karena berdasarkan fakta bahwa total aset mencerminkan ukuran suatu perusahaan dan mempengaruhi ketepatan waktu sehingga ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Goh, 2023):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset} \quad (4)$$

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik multinomial. Metode ini digunakan karena variabel dependen berupa kategori dan melebihi 2 kategori (Asra & dkk, 2017). Sehingga metode ini cocok digunakan sebagai alat analisis data dengan software IBM SPSS versi 24. Pada uji hipotesis digunakan uji wald untuk pengujian secara parsial sedangkan uji G digunakan sebagai pengujian secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah alat analisis yang mencakup rata-rata (*mean*), min, max dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	130	-8,40	8,30	-0,3392	1,61368
Likuiditas	130	0,01	113,91	5,2087	17,65935
Ukuran Perusahaan	130	11,81	28,18	23,2909	4,71110
Financial Distress	130	0	2	1,48	0,707
Valid (listwise)	N 130				

Sumber : SPSS Versi 24 (Diolah,2025)

Tabel 1 adalah hasil perhitungan statistic deskriptif variabel-variabel pada penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 130 sampel yang ditunjukkan oleh N. Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai minimum sebesar -8,40 dan nilai maksimum sebesar 8,30. Rata-rata dihitung sebesar -0,3392 dengan standar deviasi 1,61368. Pada variabel likuiditas diperoleh nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 113,91. Rata-rata dihitung sebesar 5,2087 dengan standar deviasi 17,65935. Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 11,81 dan nilai maksimum 28,18. Rata-rata dihitung sebesar 23,2909 dengan standar deviasi sebesar 4,71110. Pada variabel *financial distress* diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 2. Rata-rata dihitung sebesar 1,48 dengan standar deviasi 0,707.

Hasil Uji Regresi Logistik Multinomial

Case Processing Summary

Ringkasan hasil regresi logistik multinomial dinamakan dengan *case processing summary*. Ringkasan ini berisi jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian secara keseluruhan maupun per kategori dan disertai juga dengan persentase (Seran, 2020). Pada case processing summary diperoleh sebanyak 16 atau 12,3% data tidak mengalami financial distress. Sebanyak 35 atau 26,9% data berada pada kategori grey area. Sebanyak 79 atau 60,8% data berada pada kategori *financial distress*. Sehingga seluruh data sampel pada penelitian ini berhasil teramati.

Regresi Logistik Multinomial

Analisis regresi logistik multinomial merupakan suatu analisis yang digunakan ketika variabel dependen suatu penelitian berupa kategori dan kategori tersebut melebihi dua kategori. Berikut adalah hasil regresi logistik multinomial:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik Multinomial Dan Odd Ratio

Variabel Dependen	Konstanta dan Variabel Independen	Koefisien Regresi	Odd Ratio
Financial Distress	Konstanta (α)	2,038	7,675243
	Profitabilitas (ROA)	-0,057	0,944594
	Likuiditas (CR)	-0,592	0,55322
	Ukuran Perusahaan (TA)	0,041	1,041852

Sumber : SPSS versi 24 (Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$FD = 2,038 - 0,057ROA - 0,592CR + 0,041TA$$

Tabel 2 menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,038. Jika variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sama dengan nol maka log odds *financial distress* akan tetap sebesar 2,038 dengan odd ratio perusahaan yang mengalami *financial distress* sekitar 7,68 kali lipat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. koefisien regresi profitabilitas menunjukkan kearah negatif dengan log odds sebesar -0,057 artinya setiap terjadi peningkatan pada ROA maka akan menurunkan log odd perusahaan yang mengalami financial distress sebesar 0,057 dan odd ratio juga akan menurun sebesar $1-0,9446= 0,0554$ atau 5,54 % . Koefisien regresi likuiditas menunjukkan kearah negatif artinya setiap terjadi peningkatan pada *current ratio* maka akan menurunkan log odd ratio perusahaan yang mengalami financial distress sebesar 0,592 dan menurunkan odd ratio sebesar $1-0,5532=0,4468$ atau 44,68%. Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan arah positif artinya setiap peningkatan total aset akan meningkatkan log odd perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 0,041 dan menurunkan odd ratio sebesar $1,0419-1=0,0419$ atau 4,19%.

Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit)

Pengujian ini dilakukan terhadap data empiris apakah sudah sesuai dengan model atau tidak. Berikut ini hasil uji kebaikan model:

Tabel 3. Hasil Uji Kebaikan Model

	Chi Square	Sig.	Alpha	Keterangan
Pearson	248.122	0,557	0,05	Model Fit/
Deviance	187.440	0,999	0,05	cocok

Sumber : SPSS versi 24 (Diolah,2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa model yang diperoleh cocok karena nilai chi square pearson sebesar 248.122 dan deviance sebesar 187.447 dimana tidak memiliki selisih yang signifikan. Nilai signifikan 0,557 dan 0,999 yang lebih besar alpha menambah kecocokan model yang diperoleh.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil nagelkerke r square menunjukkan nilai sebesar 0,381 atau 38,1%. Artinya sebanyak 38,1% variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*. Sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan dengan uji wald yang menjelaskan pengaruh variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji wald:

Tabel 4. Hasil Uji Wald

Variabel Dependen	Variabel Independen	Wald	$X^2_{\alpha,1}$	Sig.	α
Financial Distress	Profitabilitas	0,039	3,841	0,844	0,05
	Likuiditas	9,995	3,841	0,002	0,05
	Ukuran Perusahaan	0,311	3,841	0,577	0,05

Sumber : SPSS versi 24 (Diolah,2025)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai wald profitabilitas sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 3,841 dan nilai signifikan 0,844 yang lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis pertama ditolak dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. nilai wald likuiditas sebesar 9,995 yang lebih besar dari 3,841 dan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis kedua diterima dimana likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Nilai wald ukuran perusahaan sebesar 0,311 lebih kecil dari 3,841 dan nilai signifikan 0,577 lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis ketiga ditolak dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Uji Simultan

Uji simultan merupakan pengujian yang menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi logistik multinominal pengujian simultan ini menggunakan uji likelihood ratio test dengan statistik uji G. Hipotesis alternative akan diterima jika nilai G lebih besar dari $X^2_{\alpha,2p}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$). Hasil uji G yang diperoleh melalui pengujian likelihood ratio test pada model fitting information adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji G

Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	G	$X^2_{\alpha,2p}$	Sig.	α
Financial Distress	Profitabilitas	50.149	12.592	0,000	0,05
	Likuiditas				
	Ukuran Perusahaan				

Sumber : SPSS versi 24 (Diolah,2025)

Berdasarkan tabel 5 pengujian variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dijelaskan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki nilai G sebesar 50.149 yang mana lebih besar dari $X^2_{\alpha,2p}$ (12.592) dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$). Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat diterima yang berarti adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *financial distress*.

Uji Klasifikasi

Klasifikasi berupa tabel yang mencakup kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan untuk memprediksi probabilitas *financial distress* (Putri & Ardini, 2020). Tabel ini berisi persentase dari masing-masing kategori dan pemisahan berapa banyak jumlah masing-masing kategori berdasarkan uji klasifikasi. Hasil uji klasifikasi dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Kalsifikasi

	Predicted			
	Tidak Distress	Grey Area	Distress	Percent Correct
Tidak Distress	8	0	8	50,0%
Grey Area	1	8	26	22,9%
Distress	0	3	76	96,2%
Overall Percentage	6,9%	8,5%	84,6%	70,8%

Sumber : SPSS versi 24 (Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji klasifikasi dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2023 terdapat 79 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Kenyataannya pada uji klasifikasi diatas terdapat 76 perusahaan yang mengalami *financial distress* sisanya berada pada grey area dengan ketepatan model sebesar 96,2%. Sebanyak 35 perusahaan berada pada kategori grey area namun pada uji klasifikasi berhasil di uji sebanyak 8 perusahaan dengan ketepatan model sebesar 22,9%. Selain itu sebanyak 16 perusahaan tidak mengalami *financial distress* namun pada uji klasifikasi berhasil di uji sebanyak 8 perusahaan dengan ketepatan model sebesar 50,0%.

Hal ini berarti kekuatan model regresi dalam memprediksi perusahaan-perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* sebesar 70,8%. Secara keseluruhan model regresi yang diperoleh memiliki akurasi moderat hingga cukup baik dalam memprediksi. Artinya sekitar 7 dari 10 prediksi yang dibuat oleh model regresi adalah benar.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji wald untuk variabel profitabilitas sebesar 0,039 dengan nilai signifikan 0,844. Dalam pengambilan keputusan pada uji wald hipotesis alternative tidak diterima jika nilai wald < $X^2_{\alpha,1}$ ($0,039 < 3,841$) atau nilai sig > α ($0,844 >$

0,05). Nilai wald yang lebih kecil dari $X^2_{\alpha,1}$ atau nilai sig yang lebih besar dari α membuat hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Profitabilitas yang tinggi sebagai indikator kinerja operasional dan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Hal ini seharusnya dapat mengurangi risiko *financial distress*. Namun pada penelitian ini profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Kondisi ini memunculkan beberapa kemungkinan seperti periode penelitian yang mencakup masa pandemi covid-19 dan pemulihan pasca pandemi. Sektor *consumer cyclicals* yang sangat terpengaruh oleh perubahan perilaku konsumen, kebijakan pembatasan dan volatilitas ekonomi. Hal ini membuat perusahaan menghadapi tekanan profitabilitas secara universal sehingga variasi ROA tidak dapat menentukan perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Sehingga tidak sepenuhnya dapat mendeteksi tahap awal *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals*. Profitabilitas yang tinggi tidak menutup kemungkinan perusahaan tidak mengalami kondisi *financial distress* begitu juga sebaliknya. Hal ini bisa saja terjadi karena sebagian besar modal yang diperoleh oleh perusahaan didapatkan dari pinjaman atau utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni dan Endang (Wahyuningtyas, 2020), Siti dan Endah (Fatmawati & Endah Tri wahyuningtyas, 2021), Elsa dan Bambang (Pratiwi, 2022). Profitabilitas yang tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan memiliki modal yang tinggi untuk menutupi pendanaan atau hutang sehingga perusahaan memperoleh kecukupan dana untuk menjalankan usahanya dan terhindar dari *financial distress* (Wahyuningtyas, 2020). Hal ini berarti profitabilitas bukan faktor yang besar dalam memprediksi *financial distress*. Masih banyak faktor lain yang dapat menutupi penurunan profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji wald variabel likuiditas sebesar 9,995 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dalam pengambilan keputusan pada uji wald hipotesis alternative diterima jika nilai wald $> X^2_{\alpha,1}$ ($9,995 > 3,841$) atau tingkat signifikansi $< \alpha$ ($0,002 < 0,05$). Nilai wald yang lebih besar dari $X^2_{\alpha,1}$ atau nilai sig yang lebih kecil dari α membuat hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel likuiditas memiliki pengaruh

negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Rasio lancar yang tinggi ketersediaan aset lancar yang memadai untuk menutupi utang lancar sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar dan resiko *financial distress* dapat di minimalisir. Likuiditas menjadi prediktor yang kuat disebabkan likuiditas menjadi indikator kesehatan jangka pendek sehingga ketika kekurangan likuiditas sering kali menjadi tahap awal perusahaan mengalami *financial distress*. Selain itu perusahaan dengan likuiditas yang tinggi sering kali memiliki sandaran untuk menyerap kerugian operasional, untuk menutupi kebutuhan modal atau membayar pemasok dan karyawan dengan tepat waktu. Perusahaan dengan likuiditas yang baik akan memiliki akses ke pembiayaan dengan mudah ketika mengalami guncangan ekonomi atau ketidakpastian ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erminda & Yuyun (Mala Sari & Isbanah, 2024), Candra & Nur (Syafira & Asyik, 2024) dan Andra & Tartila (Praditya & Devy, 2024). Sektor *consumer cyclicals* yang sering memiliki siklus bisnis yang bergantung pada daya beli konsumen dan ekonomi yang fluktuatif menjaga likuiditas tetap kuat sudah menjadi sesuatu yang sangat krusial. Perusahaan dengan *current ratio* yang rendah sangat rentan terhadap guncangan ekonomi atau penurunan penjualan mendadak yang dapat dengan cepat memicu krisis kas dan mengarah pada *financial distress*. Hal ini menjelaskan likuiditas menjadi faktor penentu yang signifikan. Perusahaan yang mampu mempertahankan rasio likuiditas yang sehat ditengah tantangan ekonomi sekalipun cenderung lebih bisa bertahan terhadap tekanan ekonomi dan terhindar dari *financial distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji wald untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,311 dan nilai signifikansi sebesar 0,577. Dalam pengambilan keputusan hipotesis nol diterima jika nilai wald < $X^2_{\alpha,1}$ ($0,311 < 3,841$) atau nilai sig > α ($0,577 > 0,05$). Dengan nilai wald lebih kecil dari $X^2_{\alpha,1}$ atau nilai sig lebih besar dari alpha, maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Ketidaksignifikanan ukuran perusahaan dalam memprediksi *financial distress* disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti pengaruh variabel lain yang lebih dominan

yaitu likuiditas sehingga kontribusi tambahan dari ukuran perusahaan menjadi tidak material secara statistik. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki struktur yang lebih kompleks dan operasi yang lebih terdiversifikasi yang mana jika tidak dikelola dengan baik akan meningkatkan resiko distress. Namun perusahaan dengan ukuran yang kecil lebih fokus tapi lebih rentan terkena guncangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Della & Lilis (Putri & Ardini, 2020), Erminda & Yuyun (Mala Sari & Isbanah, 2024) dan Achmad, Dicky & Nawwaf (Faldiansyah et al., 2020). Temuan ini tidak sejalan dengan teori bahwa perusahaan yang lebih besar dengan total asset yang lebih tinggi cenderung lebih stabil, memiliki kesempatan yang lebih mudah ke pasar modal dan struktur keuangan yang lebih kuat sehingga dapat terhindar dari resiko *financial distress*. Ukuran perusahaan yang tidak efisien pada penelitian ini terjadi karena disektor *consumer cyclicals* baik itu perusahaan yang besar maupun perusahaan yang kecil sama-sama rentan terhadap faktor-faktor resiko *financial distress* pada tahun 2019-2023.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji G, nilai G untuk variabel independen sebesar 50,149 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dalam pengambilan keputusan pada uji G hipotesis alternative diterima jika nilai $G > X^2_{\alpha,2p}$ ($50,149 > 12,592$) dengan nilai $\text{sign} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan nilai G yang lebih besar dari $X^2_{\alpha,2p}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari alpha membuat hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Temuan ini menjelaskan bahwa model yang menyertakan ketiga variabel prediktor secara signifikan lebih baik dalam memprediksi dan menjelaskan *financial distress*. Hal ini dikarenakan ketiga variabel tidak beroperasi secara independen. Profitabilitas sebagai sumber dana internal yang dapat digunakan untuk reinvestasi, pelunasan utang, atau pembentukan cadangan. Namun perusahaan yang tidak profitable masih bisa menghindari risiko distress dengan mengandalkan likuiditasnya. Likuiditas dapat mencegah *financial distress* walaupun mengalami kerugian karena dengan adanya kas yang cukup, likuiditas yang sehat maka perusahaan tidak perlu khawatir jika tidak profitable. Hal ini tidak lepas dari kontribusi ukuran perusahaan dimana perusahaan yang besar mungkin memiliki akses sumber daya dan

kemampuan menghadapi guncangan ekonomi yang berbeda. Sehingga ketika ketiga variabel ini beroperasi secara bersama-sama akan menciptakan kondisi perusahaan yang lebih baik dan terhindar dari *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Purwaningsih dan Indah Safitri (Purwaningsih, 2022), Bela, Achmad & Andi (Oktavianti et al., 2020) dan Putri & Lucky (Stepani & Nugroho, 2023). Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi terdapat 38,1% pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel *financial distress*. Sisanya 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara keseluruhan model signifikan mengindikasikan bahwa kombinasi dari profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki kekuatan prediksi yang berarti dalam menjelaskan kemungkinan *financial distress*. Hal ini berarti *financial distress* suatu perusahaan tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal namun oleh beberapa faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

Perspektif Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini sejalan dengan anjuran islam untuk mengelola harta secara produktif dan mencari keuntungan yang halal. Konsep ini sesuai dengan prinsip al-ghunm bil ghurm dimana hasil yang diperoleh merupakan konsekuensi dari resiko yang diambil. Etika bisnis dalam islam menekankan pentingnya menepati janji dan memenuhi kewajiban termasuk membayar utang dengan tepat waktu. Likuiditas yang bagus mencerminkan komitmen perusahaan untuk tidak menunda pembayaran karena dengan menunda pembayaran sudah merupakan perbuatan yang tidak dianjurkan. Selain itu, Islam menganjurkan agar mengelola harta secara bertanggung jawab dan profesional demi kemaslahatan umat. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan aset yang produktif, komitmen terhadap kewajiban, tata kelola yang baik secara simultan berkontribusi pada kesehatan finansial perusahaan dan meminimalkan risiko *financial distress*. Islam sangat menekankan pada prinsip syariah dalam manajemen keuangan seperti, mencari keuntungan secara halal yang terhindar dari riba, gharar, dan maysir, menjaga komitmen dan mengelola harta dengan tanggung jawab penuh. Jika perusahaan menjalankan prinsip-prinsip ini maka dapat meminimalisir risiko *financial distress*.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengenai profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* memperoleh hasil yang berbeda-beda. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 130 observasi data selama 5 tahun pengamatan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi logistik multinomial dan diolah menggunakan software SPSS versi 24 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Secara parsial variabel profitabilitas yang diukur dengan return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023; (2) Secara parsial variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023; (3) Secara parsial variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023; (4) Secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Saran peneliti bagi perusahaan agar terhindar dari financial distress adalah perusahaan dapat memprioritaskan likuiditas karena secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan dapat menjaga dan memantau agar rasio likuiditas tetap sehat dengan cara menjaga kas dengan cukup, mengelola persediaan agar tidak menumpuk, menagih piutang secara efisien dan memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas walaupun tidak berpengaruh signifikan secara parsial namun profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan bersama likuiditas dan ukuran perusahaan. Hal ini berarti profitabilitas sendiri tidak cukup untuk mencegah financial distress sehingga diperlukan dukungan dari aspek lain. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional, peningkatan volume penjualan dan diversifikasi pendapatan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar bisa memanfaatkan skala ekonomi, akses ke pendanaan dan kemampuan negosiasi yang lebih baik untuk mengelola risiko financial distress. Perusahaan dapat membangun sistem peringatan dini internal untuk mengidentifikasi potensi masalah financial distress lebih awal sehingga dapat mengambil tindakan sebelum situasi memburuk.

Bagi penelitian selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sama. Penelitian selanjutnya disarankan agar memperpanjang periode penelitian supaya terlihat perubahan jangka panjang khususnya kondisi pasca pandemi covid-19 serta menambahkan variabel independen lainnya seperti leverage, tata kelola perusahaan atau kondisi ekonomi makro yang mungkin mempengaruhi financial distress. Selain itu, penelitian juga dapat memfokuskan pada sub sektor tertentu dalam kategori *consumer cyclicals* atau menggunakan perusahaan di sektor berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Zahir Publishing.
- Asra & dkk, A. (2017). *ANALISIS MULTIVARIABEL : SUATU PENGANTAR*. Penerbit IN MEDIA.
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 90–102. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.999>
- Fatmawati & Endah Tri wahyuningtyas, S. (2021). *DAMPAK RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS MELALUI ANALISA SPRINGATE* ., 5(2), 66.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Nomor April, hal. 26). CV. Malik Rizki Amanah.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Indomedia Pustaka.
- Mala Sari, E. E., & Isbanah, Y. (2024). Pengaruh likuiditas, sales growth, firm size, arus kas operasi, CEO duality, dan intellectual capital terhadap financial distress pada perusahaan sektor healthcare di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 15–31. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n1.p15-31>
- Oktavianti, B., Hizal, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 20–34. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i4.2329>

-
- Praditya, A., & Devy, T. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Ekono Insentif*, 18(2), 119–133. <https://doi.org/10.36787/jei.v18i2.1744>
- Pratiwi, E. Y. & B. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(3), 49–55. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i3.334>
- Purwaningsih, E. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , LEVERAGE , RASIO ARUS KAS DAN UKURAN*. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Putri, D., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18.
- Ramadhany, H., & Syofyan, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress: Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 640–652. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.404>
- Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Deepublish Publisher.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Syafira, C., & Asyik, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(2), 1–26.
- Syahrullah & dkk, M. (2020). *Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan: Vol. Iv* (Nomor Agustus). Cahaya Firdaus.
- Wahyuningtiyas, A. (2020). *PENGARUH LIKUIDITAS , PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN ARUS KAS*. 9(8), 15.